

**KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP
PDRB PROVINSI D.I. YOGYAKARTA
SETELAH BENCANA ALAM (2010)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Andhika Gema Mahardika
2013110020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**CONTRIBUTION OF TOURISM TO GDP
REGIONAL IN D.I YOGYAKARTA AFTER
NATURAL DISASTER (2010)**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

**By
Andhika Gema Mahardika
2013110020**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No.1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PDRB
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA SETELAH BENCANA
ALAM (2010)**

Oleh:
Andhika Gema Mahardika
2013110020

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Andhika Gema Mahardika
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 9 Mei 1995
NPM : 2013110020
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PDRB PROVINSI D.I.
YOGYAKARTA SETELAH BENCANA ALAM (2010)

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 8 Juli 2019

Pembuat pernyataan:



Andhika Gema Mahardika

ABSTRAK

Sektor pariwisata diproyeksikan akan menjadi sektor yang mampu memimpin pertumbuhan ekonomi secara global, yang ditandai dengan peningkatan wisatawan di berbagai dunia. Melihat perkembangannya Indonesia memanfaatkan potensi pariwisata melalui wilayah yang menjadi destinasi wisata, salah satunya adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y). Provinsi D.I.Y merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang memiliki sumber daya pariwisata yang beragam, tentunya hal ini akan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi provinsi tersebut yang pada akhirnya akan memengaruhi pada pertumbuhan ekonomi daerah hingga nasional. Namun, pada tahun 2010 provinsi D.I.Y mengalami bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi. Tentunya hal tersebut akan memengaruhi potensi pariwisata di provinsi D.I.Y. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pariwisata di provinsi D.I.Y terhadap PDRB setelah adanya bencana alam pada tahun 2010. Variabel yang digunakan yaitu, jumlah wisatawan, jumlah akomodasi, travel agent, dan objek wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel yang meliputi 5 kota/kabupaten provinsi D.I.Y pada periode 2004-2017 dengan menggunakan estimasi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan jumlah wisatawan, jumlah akomodasi, dan travel agent secara positif memengaruhi peningkatan PDRB, sedangkan objek wisata tidak memengaruhi pada peningkatan PDRB.

Kata Kunci : *Pariwisata, PDRB, Bencana Alam, Wisatawan.*

ABSTRACT

Tourism sector is projected to be a sector capable of achieving global economic growth, which is marked by an increase in tourists in various parts of the world. Seeing its development, Indonesia is utilizing the potential of tourism through areas that are tourism destinations, one of which is the province of Yogyakarta Special Region (D.I.Y). Province D.I.Y is a tourist destination that has diverse resources, this will attract tourists for the province which will ultimately affect regional economic growth to the national level. However, in 2010 the province of D.I.Y, which experienced a natural disaster namely Mount Merapi. Certainly, this will affect the tourism potential in the province D.I.Y. against GDP regional after the occurrence of natural disasters in 2010. The variables used in this study is the number of tourists, accommodations, travel agents, and attractions. This study using panel data approach contains 5 provincial cities/districts D.I.Y in the period 2004-2017 and using the estimation of Ordinary Least Square (OLS). The results showed that the number of tourists, accommodations, and travel agents had a positive effect on increasing GDP regional, while attractions did not affect the increase in GDP regional.

Key Word : *Tourism, GDP Regional, Natural Disaster, Tourist.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta Setelah Bencana Alam (2010)”. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat sebagai memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Parahyangan.

Selama masa perkuliahan banyak hambatan yang dialami penulis, namun berkat motivasi dari keluarga dan teman-teman, penulis mampu menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Selain itu, banyak pengalaman berharga selama penulis berada di lingkungan kampus khususnya di program ekonomi pembangunan. Pengalaman tersebut akan selalu menjadi pelajaran yang berharga. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Lulu Rully Ridwan dan Nine Satriana, serta adik-adik tersayang, Lokita Maharani dan Rania Rizqika Maharani. Terimakasih atas dukungan, doa, motivasi, kesabaran, nasihat, dan kasih sayang yang selalu diberikan.
2. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabaran, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan dosen wali penulis. Terima kasih atas arahan, bimbingan, pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Januarita Hendrani, Ph.D dan Pak Aswin Masudi selaku dosen bidang kajian EIP. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf Program Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas ilmu yang diberikan dan bantuan selama masa perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu membuat dinamika kampus ini terlihat menyenangkan dan selalu membuat tawa bagaimanapun kondisinya karena “Yang Penting Hepi” : Jodi, Jon, Marbun, Nur, Fiat, Galih, Faza, Shafly, Hanan, Faisal, Tris, Dikcit, Agung, Rizal, Timmy, Sarkoji. Semoga kita selalu diberikan kesuksesan dimanapun kita berada.
7. Keluarga kontrakan Yons: Icul, Darryl, Joe, Ben. Yang selalu memberikan petuah dan persekutan duniawi. Lu semua Goks!
8. Rekan-rekan IESP 2013: Rania, Imun, Tsana, Kaka, Getha, Ajeng, Ifara, Gege, Mariska, Tari, Aurel, Eno, Aceng, Arga, Yosi, Bang Fer, Aten dan seluruh teman-teman 2013. Terima kasih atas segala bentuk pembelajaran yang telah kitaperjuangkan bersama- sama. Semoga kalian sukses selalu kawan!
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan: Miun, Fikran, Barata, Mika, Andrew, Henk, Kemal, Rey, Tilu, Anas, Bila, Zeisha, Lizzy, Sarah, Isot, Iman, Farel, Tama, Audi, Sisi, Hana, Sindy, Sheby, Venny, dan seluruh teman-teman ekonomi pembangunan terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang luar biasa dari kalian semua.

Akhir kata, penulis kembali mengucapkan terima kasih dan penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada para pembacanya dan besar harapan penulis agar skripsi ini dikembangkan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang lebih baik. Sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat terbuka terhadap kritik ataupun saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Bandung, Juli 2019

Andhika Gema Mahardika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.	1
1.2 Rumusan Masalah.	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran.	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Pariwisata.	8
2.2 Jenis Pariwisata dan Wisatawan.....	9
2.2.1 Jenis Pariwisata.....	9
2.2.2 Wisatawan.	10
2.3 Industri Pariwisata dan Sifat Industri Pariwisata.	10
2.3.1 Industri Pariwisata.	10
2.3.2 Sifat Industri Pariwisata	11
2.4 Permintaan dan Penawaran Pariwisata.	11
2.4.1 Permintaan Pariwisata.....	11
2.4.2 Penawaran Pariwisata.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu.	14
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Data dan Sumber Data.....	18
3.3 Objek Penelitian.	20
3.3.1 PDRB Pariwisata.	21

3.3.2 Jumlah Wisatawan.....	23
3.3.3 Akomodasi.....	24
3.3.4 Objek Wisata.....	26
3.3.5 Transportasi.....	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Estimasi.....	29
4.2 Pembahasan.....	30
BAB 5 PENUTUP.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN 1. HASIL REGRESI MODEL PENELITIAN.....	A-1
LAMPIRAN 2. UJI MULTIKOLINEARITAS.....	A-2
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2. <i>Income Elasticity</i> Dalam Permintaan Untuk Pariwisata.	12
Gambar 3. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	20
Gambar 4. PDRB Pariwisata.	21
Gambar 5. Jumlah Wisatawan.....	23
Gambar 6. Jumlah Akomodasi.....	25
Gambar 7. Jumlah Objek Wisata.	26
Gambar 8. Jumlah <i>Travel Agent</i>	28
Gambar 9. Perbedaan PDRB pariwisata Kota/Kabupaten D.I.Y.	34
Gambar 10. Jumlah Wisatawan Provinsi D.I. Yogyakarta.	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.	18
Tabel 2. Hasil Regresi Penelitian.....	29
Tabel 3. Uji Multikolinearitas.	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Saat ini, sektor pariwisata berkembang sangat pesat. Baik di negara maju maupun berkembang, pariwisata dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Giles & Perry (1998) menyatakan, pada abad 21 pariwisata dianggap sebagai sektor yang dapat memimpin pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditandai dari perkembangan jumlah wisatawan secara global yang terus meningkat. Menurut WTO peningkatan jumlah wisatawan dunia terus berkembang, pada tahun 2007 jumlah wisatawan dunia berkisar 2%, dan pada tahun 2009 jumlah wisatawan dunia meningkat hingga 4%. Selain itu, sektor pariwisata ikut andil besar dalam menyumbang pendapatan bagi perekonomian global yaitu sekitar 9% dari PDB global (World Economic Forum, 2015).

Melihat perkembangan pariwisata, Indonesia menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor yang dapat membangun perekonomian nasional. Menurut menteri pariwisata yang dikutip dalam *detik finance* (2017), sektor pariwisata nasional kini menjadi primadona baru bagi pembangunan nasional. Sektor pariwisata nasional memiliki beragam sumber daya alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang beragam di setiap daerah. Hal ini tentunya merupakan sumber daya dan modal untuk meningkatkan sektor pariwisata. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui sektor pariwisata yang memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto dari sektor pariwisata terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2006 nilai kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 312.518,7 miliar rupiah dan pada tahun 2012 mencapai 473.15,6 miliar rupiah, sedangkan dalam penerimaan devisa nasional menurut data yang dipaparkan oleh menteri pariwisata yang dikutip dalam *detik finance* (2017) devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2015 menyumbang sebesar USD 12,225 miliar atau berada di posisi keempat di bawah Migas USD 18,574 miliar, CPO USD

16,427 miliar, dan batu bara USD 14,717 miliar. Pada tahun 2016 meningkat sebesar USD 13,568 miliar berada di posisi kedua setelah CPO, sebesar USD 15,965 miliar. Perolehan devisa negara dari sektor pariwisata sejak tahun 2016 sudah mengalahkan pemasukan dari migas dan di bawah pemasukan dari CPO. Dalam jangka panjang, diproyeksikan sektor pariwisata akan mampu menjadi penyumbang utama devisa negara.

Secara geografis Indonesia memiliki sekitar 17.503 pulau dan 33 provinsi yang diantaranya memiliki daya tarik wisata tersendiri. Terdapat 10 provinsi unggulan dengan daya tarik wisata yang beragam yaitu, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, D.I Yogyakarta, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Lampung, dan Sumatera Selatan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kemenpar pada tahun 2014, Jawa timur menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan, dengan angka 17,80 %, diikuti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta sekitar 16,32%, 12,86%, dan 7,72%. Kemudian diurutan kelima dengan destinasi wisata favorit adalah D.I. Yogyakarta dengan jumlah kunjungan wisatawan 4,61%, kemudian Bali 4,49%, Sulawesi Selatan 4,21%, Sumatera Utara 4,16%, Lampung 2,61%, dan Sumatera Selatan 2,39%.

Dari 10 destinasi wisata favorit, Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) merupakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik pariwisata karena memiliki banyak modal pariwisata di setiap daerahnya, seperti objek wisata alam, sejarah, dan situs budaya. Dari sisi kebudayaan, provinsi D.I.Y memiliki seni budaya yang terjaga keaslian dan keindahannya, hal ini dapat terlihat dari peninggalan bangunan seperti candi, monumen, istana sultan dan tempat lainnya yang hingga kini masih terpelihara serta berkembang pada kehidupan masyarakatnya. Sedangkan salah satu objek wisata alam yang dimiliki provinsi D.I.Y adalah Gunung Merapi. Memiliki ketinggian puncak sekitar 2.390 mdpl, terletak di Kab.Sleman (bagian selatan), dan sisanya berada dalam wilayah provinsi Jawa Tengah. Gunung Merapi merupakan gunung yang masih aktif hingga saat ini dan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Keanekaragaman wisata di Provinsi D.I.Y kini menjadi perhatian dunia, memiliki kekayaan keindahan alam yang eksotik, dan juga memiliki kerajinan tangan yang unik, panorama desa wisata yang indah, dan beberapa bangunan

heritage yang hingga kini masih terawat rapi. Selain menyimpan banyak keunikan, potensi pariwisata di D.I.Y selama ini menjadi inspirasi banyak kalangan khususnya wisatawan, semua itu memberi kesan bahwa Provinsi D.I.Y layak menjadi sebuah *the world destination* (Dinas Pariwisata D.I.Y, 2010).

Sektor pariwisata di provinsi D.I.Y memiliki kontribusi yang cukup besar bagi PDB provinsi. Menurut Kepala Bank Indonesia yang dikutip dalam tribunjogja.com (2016), pertumbuhan ekonomi D.I.Y didukung oleh 17 sektor dan sektor pariwisata masih menjadi tulang punggung bagi perekonomian Yogyakarta. Selain itu, sektor pariwisata di provinsi D.I.Y memiliki pengaruh *multiplier effect* terhadap sektor lainnya, diantaranya perdagangan, industri pengolahan, transportasi, teknologi informasi, dan industri terkait. Menurut Puspitasari *et al.* (2018), pariwisata merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi, karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan subsektor lain, sehingga hal ini memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah maupun nasional. Sektor pariwisata memiliki bermacam-macam subsektor yang memfokuskan pada kertakaitan antara barang dan jasa untuk memfasilitasi perjalanan wisata, yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan. Berkembangnya sektor ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri terkait seperti hotel, rumah makan, biro travel dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi tinggi terhadap PDRB provinsi D.I.Y adalah sektor pariwisata. Menurut BPS pada tahun 2006-2010 nilai PDRB pariwisata di provinsi D.I.Y mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2006 dalam kontribusinya terhadap PDRB, sektor pariwisata memiliki nilai sebesar 3.569.662 miliar rupiah dan pada tahun 2010 sektor pariwisata menyumbang sebesar 4.373.850 miliar rupiah. Melihat kontribusi pariwisata dari tahun 2006-2010 terus meningkat, mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menumbuhkan perekonomian di provinsi D.I.Y. Namun, pada tahun 2010 terjadi bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi dan merupakan bencana alam yang cukup besar yang dialami Indonesia, khususnya provinsi D.I.Y. Hal ini memberikan dampak secara sosial, lingkungan, perekonomian, dan secara khusus akan berdampak pada sektor pariwisata. Dampak dari bencana alam yang terjadi

menyebabkan kerusakan fasilitas publik dan juga fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata seperti, hotel, akomodasi, dan objek wisata. Sehingga, hal ini akan memberikan dampak secara langsung pada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (2001), jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan pengaruh positif kepada masyarakat, industri, dan pemerintah setempat. Karena dengan adanya kunjungan wisata di suatu negara, baik kunjungan domestik maupun mancanegara akan berpengaruh pada konsumsi pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah.

Melihat perkembangan pariwisata dunia yang cukup pesat, Indonesia berusaha untuk meningkatkan sektor pariwisata menjadi sektor yang dapat membangun perekonomian nasional. Salah satu provinsi yang menjadi unggulan dalam sektor pariwisata nasional yaitu D.I.Y, karena memiliki modal pariwisata yang cukup beragam disetiap daerahnya seperti objek wisata alam, peninggalan sejarah, dan situs budaya. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, sektor pariwisata menjadi tulang punggung bagi perekonomian provinsi D.I.Y. dan memiliki pengaruh *multiplier effect* bagi sektor lainnya. Kontribusi pariwisata terhadap PDRB provinsi D.I.Y pada tahun 2006-2010 terus meningkat, tentunya hal ini diproyeksikan dapat terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dengan adanya bencana alam pada tahun 2010 yang merupakan hal yang tidak dapat dihindari, dapat mengganggu bahkan mengurangi pemanfaatan potensi pariwisata yang ada. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana kontribusi pariwisata terhadap PDRB di provinsi D.I.Y setelah bencana alam pada tahun 2010?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

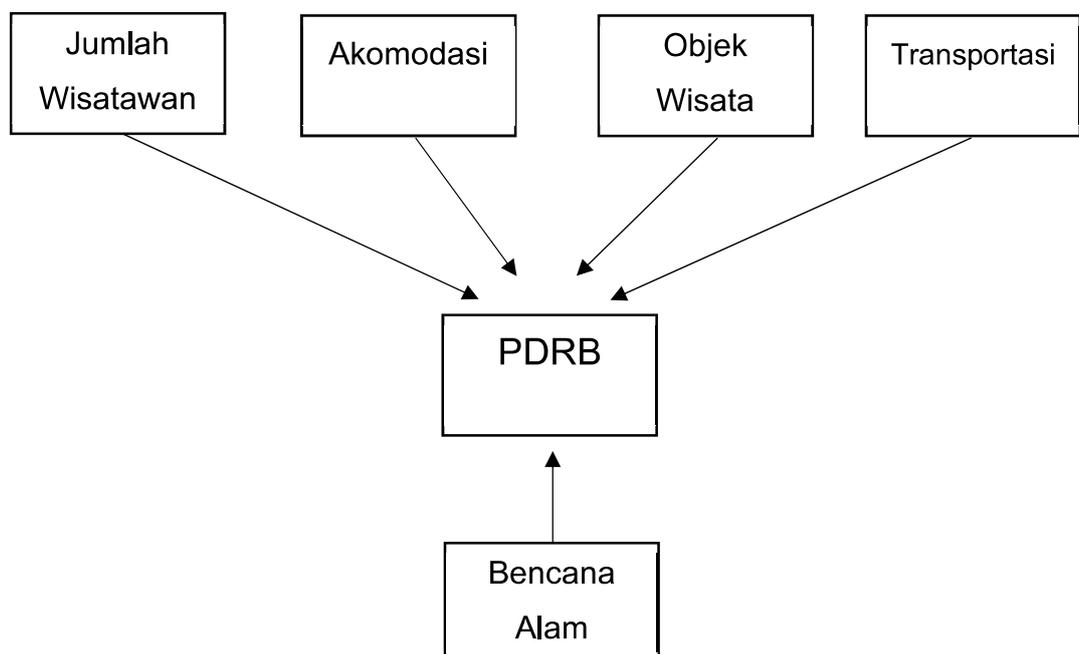
Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi industri pariwisata terhadap PDRB provinsi D.I.Y setelah kejadian bencana alam pada tahun 2010. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi pariwisata di provinsi D.I.Y sebelum dan sesudah bencana alam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai faktor apa saja yang dapat menumbuhkan industri pariwisata khususnya di provinsi D.I.Y, sehingga lembaga terkait dapat mengatasi hal-hal apa saja yang dapat menghambat pertumbuhan pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan industri pariwisata.

1.4 Kerangka Pemikiran.

Perkembangan industri pariwisata pada saat ini merupakan sebagai salah satu sektor yang dapat memajukan perekonomian dan juga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Provinsi D.I.Y merupakan salah satu destinasi wisata terfavorit bagi wisatawan karena memiliki banyak modal pariwisata di setiap daerahnya. Namun, karena bencana alam pada tahun 2010 menyebabkan beberapa fasilitas wisata rusak dan mengurangi jumlah wisatawan sehingga, membuat sektor pariwisata dan perekonomian di provinsi D.I.Y terganggu, mengingat pariwisata merupakan sektor yang berkontribusi besar dalam menyumbang PDRB. Setelah kejadian bencana alam, pemerintah D.I.Y membangun kembali sektor pariwisata khususnya pada bidang akomodasi, transportasi, dan objek wisata. Menurut Bull (1995), industri pariwisata memiliki banyak komponen penawaran, namun ada 3 komponen dasar yang menjadi syarat utama pariwisata yaitu, amenities, atraksi, dan transportasi.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.



Jumlah wisatawan merupakan indikator yang dapat mengukur keberhasilan sektor pariwisata, banyaknya jumlah wisatawan dapat menentukan besarnya pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan. Menurut Zaei *et al* (2013), konsumsi wisatawan selama berwisata meliputi akomodasi, atraksi, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Giatnya konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan akan menciptakan *multiplier effect* di sub sektor pariwisata, tidak hanya meningkatkan ekonomi tetapi juga mampu meningkatkan tenaga kerja dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Semakin banyak jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata, maka akan memberikan dampak positif berupa peningkatan perekonomian.

Akomodasi merupakan komponen pariwisata yang meliputi tempat tinggal (penginapan), tempat penyediaan makan dan minum (restoran), dan serangkaian fasilitas yang menunjang bagi wisatawan. Secara umum akomodasi juga menyediakan jasa pelayanan, baik pelayanan tempat tinggal maupun pelayanan makan dan minum selama wisatawan melakukan kegiatan wisata. Giatnya aktivitas perdagangan di bidang akomodasi secara langsung akan memengaruhi pada peningkatan PDRB, hal ini dapat dilihat dari pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan selama menggunakan tempat dan jasa akomodasi tersebut. Menurut Yoga dan Wanegara (2015), kontribusi pariwisata dalam meningkatkan perekonomian dapat dilihat dari pengeluaran wisatawan terhadap barang maupun jasa, dan pengeluaran wisatawan biasanya mencakup pada akomodasi, dan kebutuhan wisata lainnya.

Objek wisata merupakan komponen yang mampu menarik wisatawan. Objek wisata dibagi menjadi 3 kategori yaitu, *natural resource*, atraksi budaya, dan atraksi buatan. Selain itu, pengembangan objek wisata akan memberikan manfaat berupa sosial-ekonomi selama pengembangan tersebut dikelola secara terencana. Menurut Zhang (2012), objek wisata memiliki peran penting dalam menawarkan dan memasarkan produk pariwisata suatu daerah. Penawaran yang diberikan oleh objek wisata akan mendatangkan wisatawan. Seiring banyaknya jumlah objek wisata, maka akan memberikan banyak pilihan bagi wisatawan. Disisi lain, pengembangan suatu objek wisata memberikan dampak ekonomi dan sosial berupa peningkatan perekonomian lokal dan juga penyerapan tenaga kerja.

Transportasi berperan penting dalam industri pariwisata, karena merupakan media dalam kepariwisataan untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju destinasi wisata. Jenis media transportasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu, transportasi darat, udara, dan air. Menurut Tamrat (2016), transportasi memiliki hubungan langsung dengan pariwisata. Pada sisi operasional, transportasi udara dan darat memiliki peran penting dalam memperluas cakupan pariwisata baik domestik maupun internasional. Hubungan antara transportasi dan pariwisata dianggap mampu untuk membangun sektor pariwisata dan juga perekonomian daerah tujuan wisata.

Pada industri pariwisata, transportasi memiliki cabang usaha seperti biro perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata berperan dalam menawarkan jenis-jenis paket wisata kepada wisatawan dan juga memberikan informasi tentang keadaan destinasi wisata yang akan dituju. Menurut Pastiu *et al* (2014), biro perjalanan wisata bertindak sebagai penghubung antara penawaran dan permintaan wisatawan, pada titik tertentu biro perjalanan wisata memiliki pengaruh dalam mengarahkan permintaan wisatawan.